

BULETIN MABBIM

MAJELIS BAHASA BRUNEI DARUSSALAM-INDONESIA-MALAYSIA

Maret 2008

Volume 1, Nomor 1

ISI BULETIN:

SALAM REDAKSI

WARTA SERUMPUN

- Perayaan Ulang Tahun Ke-35 Mabbim
- Kongres IX Bahasa Indonesia
- Syarahan Mabbim Indonesia
 - Syarahan Mabbim Brunei
 Darussakam
 - Forum Perdana Bahasa
- Kursus Sistem Ejaan Jawi Baru

ARTIKEL

- Rundingan Mabbim: Bulat Air kerana Pembetung, Bulat Kata kerana Muafakat
- Hasil Pengembangan Istilah Mabbim (1972–2008)

WISATA KATA

KBBI Daring = KBBI Berani?

RESENSI

 Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat: Perubahan dan DInamika Bahasa

PROFIL

- Dr. H. Dendy Sugono
- Prof Dr. Awang Sariyan

KILAS PERISTIWA

AGENDA

Salam Redaksi

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Sang Maha Pencipta karena berkat izinnya, akhirnya, setelah sempat tertunda beberapa waktu, Buletin Mabbim dapat terbit tahun ini. Buletin ini terbit dua kali dalam setahun.

Buletin ini merupakan sarana komunikasi dan pertukaran informasi antarnegara anggota Mabbim, sekaligus menjadi sumber informasi bagi pemerhati bahasa Indonesia/Melayu, baik itu tentang kebahasaan maupun tentang Mabbim sendiri.

Buletin Mabbim edisi kali ini, yang merupakan edisi perdana, mengangkat liputan tentang aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan di Indonesia dan Brunei yang dikemas dalam Warta Serumpun. Perayaan ulang tahun ke-35 Mabbim menjadi liputan utama, selain berita tentang Kongres IX Bahasa Indonesia, Forum Perdana Bahasa, Kursus Ejaan Sistem Ejaan Jawi, dan tidak ketinggalan pula liputan Syarahan Mabbim.

Tulisan tentang Rundingan Mabbim oleh Asmah Haji Omar dan Dedi Puryadi dalam rubrik Artikel membuka mata kita terhadap tantangan yang dihadapi Mabbim dalam mencapai kepakatan dalam hal ejaan dan peristilahan, serta hasil pengembangan kosakata yang telah dicapai Mabbim dalam kurun waktu 35 tahun.

Wisata Kata akan memperkenalkan Anda dengan kata daring dan luring, yang mulai populer digunakan oleh masyarakat, khususnya para pengguna internet, yang diulas oleh salah satu ilmuwan Mabbim dalam bidang teknologi informasi.

Rubrik *Profil* yang menampilkan tokoh yang memberi kontribusi besar dan penting terhadap kemajuan dan kejayaan Mabbim. Tokoh tersebut ialah Dr. H. Dendy Sugono dan Prof. Dr. Haji Awang Sariyan

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama akhir Desember 2008 lalu menjadi bahan Resensi pada edisi perdana ini.

Rubrik terakhir, Kilas Peristiwa, bercerita tentang kegiatankegiatan Mabbim yang telah dilakukan, yang disampaikan melalui jepretan foto. Rencana kegiatan yang akan diselenggarakan oleh Mabbim juga dimuat dalam rubrik Agenda agar Anda dapat selalu mengikuti perkembangan Mabbim.

Akhir kata, kami berharap, Buletin Mabbim ini benar-benar dapat menjadi media komunikasi dan informasi yang bermanfaat bagi kita semua.

Jayalah Mabbim!



Bahasa Menunjukkan Bangsa"



Perayaan Ulang Tahun Ke-35 Mabbim

Untuk memperingati tiga puluh lima tahun berdirinya Mabbim, pada 5-11 April 2008 lalu, bertempat di Hotel Borobudur, Jakarta, diadakan berbagai kegiatan. Kegiatan yang diikuti oleh ketiga negara anggota dan pemerhati dari negara tetangga tersebut antara lain Seminar Bahasa dan Sastra Mabbim-Mastera, Sidang Eksekutif Mabbim, dan Sidang Eksekutif Mastera. Tema yang diusung kali ini adalah 'Memartabatkan Bahasa dan Sastra Nasional dalam Upava Meningkatkan Ketahanan Budaya Serumpun'.

Perayaan Ke-35 Mabbim dibuka oleh Menteri Pendidikan Nasional, Bambang Sudibyo.Dalam pidato pembukaannya, Bambang Sudibyo menyatakan dukungannya atas berbagai upaya Mabbim untuk menaikkan derajat bahasa Indonesia/ Melayu menjadi bahasa internasional. Sebagai bangsa yang memiliki banyak potensi, beliau yakin, bahasa Indonesia/Melayu memiliki posisi tawar yang baik di tengah masyarakat dunia.

Pemakaian bahasa Indonesia/ Melayu yang tertib di dalam negeri dan sikap penutur bahasa Indonesia/Melayu akan menjadi titik pijak yang baik untuk mengembangkan pemakaian bahasa Indonesia/Melayu di negara-negara asing. Oleh karena itu, menurutnya perlu terus digalakkan peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia/Melayu di berbagai lapisan masyarakat. "Utamakan peradaban bangsa serumpun agar bahasa Indonesia dan bahasa Melayu tidak tercerabut dari akarnya," kata Mendiknas.

Mendiknas menambahkan bahwa alasan utama dibutuhkannya kosa-

kata-kosakata baru dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Melayu adalah perkembangan teknologi yang sangat cepat. Menurutnya, ada tiga bidang teknologi yang akhir-akhir ini begitu marak perkembangannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, yaitu teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi, dan nanoteknologi.

Lebih lanjut, Mendiknas mengatakan bahwa tiga cabang teknologi itu telah berhasil menemukan realitas-realitas baru dalam kehidupan. Sebelumnya tidak ada kosakata untuk mengungkapkan realitas itu. "Budaya yang dinamis yang hidup itu selalu berpotensi untuk menemukan realitas baru. Untuk itu, diperlukan kosakata baru, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Melayu," ujarnya.

Anugerah Mabbim

Dalam kesempatan yang sama, Mabbim memberikan Anugerah Kencana Wiratama, penghargaan kepada menteri yang menjadi motivator Mabbim, kepada Prof. Dr. Bambang Sudibyo, M.B.A. (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia), Pehin Orang kaya Seri Dewa Mejar Jeneral (B) Dato Seri Pahlawan Haji Awang Mohamad bin Haji Daud (Menteri Kebudayaan, Belia, dan Sukan Negara Brunei Darussalam), dan Dato' Hishamuddin bin Tun Hussei (Menteri Pelajaran Malaysia).

Selain itu, Mabbim juga memberikan Penghargaan Khusus kepada Dr. H. Dendy Sugono dari Indonesia, Haji Mohd. Zaini bin Haji Awang Omar dari Brunei Darussalam, dan Prof. Emeritus Dr. Abdullah Hasan dari Malaysia.

Penghargaan Ilmuwan Mabbin juga diberikan kepada para pakar berbagai bidang ilmu yang telah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kosakata yang dihasilkan oleh Mabbim.

Sidang Eksekutif

Sidang Ke-47 Eksekutif berlangsung selama tiga hari dan dilakukan setelah kegiatan Seminar Bahasa dan Sastra, yaitu dari 9—11 April 2008. Sidang tersebut, di antaranya, membicarakan masalah tentang pembukaan pusat kajian Indonesia/Melayu di luar negara yang difokuskan di negara kawasan Asia Tenggara, dan pemberian beasiswa untuk guru-guru bahasa Indonesia/Melayu. Pengiriman guru/tenaga pengajar bahasa Indonesia/Melayu juga menjadi bahasan dalam pertemuan itu.

Pada sidang tersebut, perwakilan Indonesia diketuai oleh Dr. H Dendy Sugono, Brunei Darussalam oleh Dr. Mataim bin Bakar, dan Malaysia oleh Dato' Dr. Firdaus bin Haji Abdullah. Hadir pula pemerhati dari negara tetangga, Singapura. (AB)



Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia menerima Anugerah Kencana Wiratama dari Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim).



Kongres IX Bahasa Indonesia

Lebih dari seribu peserta, di antaranya linguis, sastrawan, budayawan, pejabat negara, guru dan dosen, mahasiswa, serta pencinta bahasa, mengikuti pembukaan Kongres IX Bahasa Indonesia di Hotel Bumi Karsa, Kompleks Bidakara, Gatot Soebroto, Jakarta, Selasa, 28 Oktober 2008. Mereka tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga dari mancanegara.

Kongres yang berlangsung selama lima hari ini menampilkan 105

makalah dan juga melibatkan para pakar dari berbagai bidang ilmu serta para penyelenggara pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing dari seluruh dunia. Forum ini mengangkat persoalan peran bahasa dan sastra Indonesia dalam mewujudkan insan Indonesia cerdas kompetitif menuju Indonesia yang bermartabat, berkepribadian, dan berperadaban unggul.

Kongres dibuka secara resmi oleh Bambang Sudibyo, Menteri Pendidikan Nasional. Dalam acara pembukaan itu. Pusat Bahasa memberikan penghargaan yang diserahkan oleh Mendiknas kepada tokoh masyarakat berbahasa Indonesia lisan terbaik, yakni Mari Elka Pangestu (Menteri Perdagangan), Meutia Hatta Swasono (Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan), Anas Urbaningrum (politisi), Prof. Din Syamsuddin (politisi), dan Maudy Kusnaedy (aktris).

Pada kesempatan itu, Pusat Bahasa juga memberikan penghargaan lain. Penghargaan kepada tokoh pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri diberikan kepada Prof. Dr. Ulrich Kratz. Penghargaan kepada

sastrawan diberikan kepada tiga orang sastrawan, yaitu Hamsad Rangkuti dengan kumpulan cerpennya Bibir dalam Pispot, Ahmadun Yosi Herfanda dengan kumpulan puisinva Ciuman Pertama untuk Tuhan, dan Arthur S. Nalan dengan dramanya Sobrat.

Pada acara yang sama, Pusat Bahasa juga meluncurkan Peta Bahasa di Indonesia. Kamus Bahasa Indonesia, dan Tesaurus Bahasa Indonesia. Kamus dan tesaurus tersebut

knas meninjau peta bahasa-bahasa di nesia, seusai membuka Kongres IX

> dapat diunduh secara gratis di situs http://bse.depdiknas.go.id/. Seusai membuka Kongres IX Bahasa Indonesia, Mendiknas meninjau pameran yang menampilkan produkproduk Pusat Bahasa, profil Pusat Bahasa, dan layanan yang diberikan oleh Pusat Bahasa.

> Berbagai topik yang dibahas dalam kongres dibagi ke dalam lima topik, yaitu (i) bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing, (ii) sastra indonesia dan sastra daerah; (iii) pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, daerah, dan asing, (iv) pengajaran bahasa bagi orang asing, (v) penggunaan bahasa Indonesia di media massa.

Rekomendasi yang dihasilkan

dalam Kongres IX Bahasa Indonesia di antaranya adalah agar Pusat Bahasa meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait sehubungan dengan pendidikan/ pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk BIPA, dalam upaya membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif serta tidak tercerabut dari akar budayanya. Selain itu, Pusat Bahasa perlu meningkatkan pelayanan dan penyebaran produkproduknya sehingga masyarakat

> luas dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkannnya. Pusat Bahasa juga diharapkan meningkatkan pengkajian, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra Indonesia serta melakukan konservasi dan promosi bahasa dan sastra daerah secara lebih intensif

> Kongres IX Bahasa Indonesia ditutup dengan prosesi pementasan operet Aku

Cinta Bahasa Indonesia oleh Eksotika Karmawibhangsa Indonesia, pembacaan puisi oleh Inne Febriyanti, dan penyampaian pesan dan kesan oleh Ismet Fanany, Convenor Indonesian Studies dan dosen Deakin University, Australia, serta persembahan lagu oleh Ebiet G. Ade. (AB)



Syarahan Mabbim Indonesia

Svarahan Mabbim, vang merupakan agenda Komisi Pembinaan Mabbim (dahulu Komisi Kegiatan), selain dilaksanakan di Brunei Darussalam dan Malaysia secara berurutan, juga diselenggarakan di Indonesia, yakni pada 22 Januari 2008 lalu, bertempat di aula Universitas Sultan Ageng Tirtavasa, Banten. Sebagai pensyarah adalah Tuan Haji Mohd Zaini bin Haji Omar, ahli Jawatankuasa Bahasa Melayu Brunei Darussalam (JKTBMBD) yang juga editor utama akhbar Salam (bagian bahasa Melayu), Syarikat Minyak Brunei Shell.

Kegiatan Syarahan Mabbim yang dihadiri oleh kalangan dosen, wartawan, sastrawan, pegawai negeri sipil dari dinas pendidikan, guru, dan mahasiswa ini mengambil tema "Bahasa Melayu Pengukuh Jati Diri Bangsa: dari Perspektif Dunia Korporat". Dalam kesempatan itu, Mohd Zaini menekankan bahwa jaminan untuk menjadikan bahasa Melayu itu kukuh dan tetap utuh bertahan seperti hari ini terletak di tangan pemiliknya, yaitu bangsa Melayu itu sendiri. Hal yang penting adalah kesadaran dan tanggung jawab bangsa untuk menjamin bahasa Melayu tidak dipinggirkan dalam arus utama pembangunan. Keperluan peneguhan sikap bangsa Melayu terhadap bahasa Melayu sebagai warisan budaya bangsa vang paling berharga menjadi lebih penting dan mendesak dalam konteks globalisasi karena, jika tidak, kita mungkin akan kehilangan jati diri dan nilai setempat.

Menurut dia, badan korporat atau perusahaan juga berperan dalam menangani isu-isu budaya dan bahasa selain isu-isu perdagangan yang lain yang secara langsung me-

ngandung nilai ekonomi terhadap badan korporat tersebut. Konsep pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat (corporate social responsibility) sebagai komponen penting dalam proses perdagangan dilihat sangat relevan untuk mempromosikan badan korporat itu sebagai warga korporat yang bertanggung jawab (responsible corporate citizen). Pelaksanaan tanggung jawab sosial itu dimanifestasikan dalam pelibatan badan itu ke dalam kegiatan-kegiatan yang berbentuk peleburan sosial, termasuk kegiatan-kegiatan mempromosikan budaya dan bahasa Melayu. Sebagai contoh, kegiatan yang dilaksanakan oleh Syarikat Minyak Brunei Shell Sdn.Bhd. (BSP) dengan kerja sama Dewan Bahasa dan Pustaka, Brunei Darussalam. (AB)



Syarahan Mabbim Brunei Darussalam

Majlis Syarahan MABBIM dengan membawa tema " BAHASA MELAYU PENGUKUH JATI-DIRI BANGSA DARI PER-SPEKTIF DUNIA KORPORAT " telah diadakan pada 10 Muharam 1429/19 Januari 2008 yang dikendalikan oleh Haji Awang Mohd. Zaini bin Haji Awang Omar (ahli JKTBMBD), bertempat di Balai Sarmayuda, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan, Negara Brunei Darussalam. Tetamu Kehormat di Mailis itu ialah Timbalan Setiausaha Tetap Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan, Negara Brunei Darussalam, Awang Haji Ahmad bin Haji Abd. Rahman.

Syarahan MABBIM ini merupakan salah satu usaha mempelbagaikan kegiatan kebahasaan daripada hanya tertumpu kepada upaya pembinaan korpus bahasa kepada aspek pemberigaan dan pemasyarakatan bahasa dalam bentuk yang lebih akrab dengan masyarakat penutur melalui seminar dan syarahan.

Konsep Syarahan MABBIM menggunakan format Kuliah Sastera Bandingan. Projek ini melibatkan pertukaran pakar/tokoh bahasa antara ketiga-tiga negara anggota MABBIM. Syarahan MABBIM akan dilaksanakan pada setiap tahun secara bergilir bermula tahun

2008 dan akan dikendalikan oleh seorang pakar/tokoh bahasa hasilnya akan diterbitkan oleh negara penyelenggara.

Rumusan dari kertas kerja ini bahawa bahasa dan hakikat kehidupan para penuturnya merupakan dua aspek yang amat erat hubungannya. Bahasa bukan sahaja berfungsi sebagai wahana komunikasi juga menggambarkan corak kehidupan lahiriah dan pandangan atau penglihatan terhadap dunia (weltanschauung) masyarakat Melayu. Bahasa juga sering digambarkan sebagai akar budaya sesuatu bangsa, pengucapan dan pemakaiannya mencerminkan jati diri bangsa individu yang memakainya.

Forum Perdana Bahasa

Majlis Forum Bahasa telah diadakan pada 23 Rabiulakhir 1429/29 April 2008 dengan tema yang diangkat dari tema hari kebangsaan " Tunas Bangsa " melalui perspektif bahasa: " Tunas Bangsa Sebagai Penerus Kelangsungan Bahasa Melayu " sempena sambutan Hari Kebangsaan vang Ke-24, bertempat di Dewan Persidangan II, Pusat Persidangan Antarabangsa, Berakas, diselenggarakan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian kebudayaan Belia dan Sukan, Negara brunei Darussalam. Majlis itu dirasmikan oleh tetamu kehormat Yang Berhormat Pehin orang Kaya Seri Kerna Dato Seri Setia Haji Awang Abu Bakar bin Haji Apong, Menteri Perhubungan.



Ahli Panel terdiri daripada:

- 1. Yang Berhormat Pehin Jawatan Dalam Seri Maharaja Dato Seri Utama (Dr.) Haji Awang Mohd. Jamil Al-Sufri bin Begawan Pehin Udana Khatib Dato Seri Paduka Haji Awang Umar
- 2. Prof. Madya Dr. Haji Hashim bin Haji Abd. Hamid
- 3. Dr. Mataim bin Bakar
- 4. Haji Awang Mahrub bin Haji Awang Murni (Pengerusi).



Forum Perdana Bahasa ini merupakan projek tahunan Jabatan Dewan Bahasa dan Pustaka melalui Jawatankuasa Tertinggi Bahasa Melayu Brunei Darussalam (JKTBMBD) dan Bahagian Pembinaan dan Pengembangan Bahasa selaku Urus Setia. Forum Perdana Bahasa ini telah diadakan bermula pada tahun 2006 bertepatan dengan sambutan Hari Kebangsaan yang Ke-22 dengan tema: " Megah dan Setia Bahasa ", diikuti pada tahun 2007 sambutan Hari Kebangsaan yang Ke-23, dengan tema: "Pelestarian Bahasa Melayu Dalam Era Globalisasi ".

Tujuan forum ini diadakan ialah untuk memartabat dan mendaulatkan bahasa Melayu supaya terus perkasa dan dicintai oleh setiap warga bangsa Melayu khususnys negara Brunei Darussalam, dengan menjadikan bahasa Melayu sebagai jati diri bangsa sejajar dengan kehendak Perlembagaan Negeri 1959. Jabatan Dewan Bahasa dan Pustaka akan terus memperjuangakan dan mengukuhkan martabat bahasa, sastera dan budaya Melayu melalui kegiatan Forum, Seminar, Kongres dan Syarahan.

Antara petikan-petikan ucapan Yang Berhormat Pehin:

.... Dalam kewujudan dan kehidupan sebuah negara bangsa, peranan bahasa sebagai tulang belakang kekukuhan sebuah bangsa itu tidak dapat dinafikan. Bagaimana canggih dan majunya sebuah bangsa sekalipun, ia mesti bertapak di atas landasan yang dapat menunjangi kekukuhannya....

..... Kehebatan sebuah bangsa yang digalati ialah apabila dapat mencapai taraf negara maju dan dapat pula bermain di padang yang sama dengan negara-negara maju.....

...... Untuk memastikan bahawa bangsa Melayu dan bahasa Melayu akan terus hidup dan bertahan di masa akan datang, kita perlu membekalkan tunas bangsa hari ini dengan bekalan yang diperlukan . Kita mesti bersedia untuk berubah dan membuat perubahan. Ibarat peribahasa cina:

Jika kau merancang untuk setahun semailah padi

Jika kau merancang untuk 20 tahun semailah pokok

Jika kau merancang untuk berabad-abad semailah manusia

...... apa yang ditagih dan diharapkan dari tunas bangsa ialah untuk membangun menjadi generasi yang berkualiti tinggi. Hanya dengan memiliki kualiti unggul, survival bangsa Melayu akan terjamin dan kelangsungan bahasa Melayu akan terpelihara......

Kursus Sistem Ejaan Jawi Baru

Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei Darussalam bertanggungjawab terhadap pembinaan dan pengembangan tulisan Rumi dan tulisan Jawi. Sistem Ejaan Rumi Baru Bahasa Melayu sentiasa disebarkan sejak Brunei Darussalam menerima sistem ini pada awal tahun 1982 begitu juga Sistem Ejaan Jawi Baru pada tahun 1994.

Pada 3 Mac 2008 hingga 8 Mac 2008, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan telah mengadakan Kursus Sistem Ejaan Jawi Baru vang dikendalikan oleh Pegawai Bahasa, Awang Haji Alipuddin bin Haji Omarkandi untuk pegawai dan staf Dewan Bahasa dan Pustaka sendiri dan pada 7 April 2008 hingga 17 April 2008 untuk Guru-Guru Besar dan Ketua Guru Agama Kementerian Hal Ehwal Ugama Brunei Darussalam seramai 39 orang.



Kursus ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kefahaman tentang Sistem Ejaan Jawi Baru. Sistem ini mudah difahami dan bentuk ejaan yang mengelirukan dapat dikurangkan.

Dewan Bahasa dan Pustaka akan terus menyebarluaskan Sistem Ejaan Jawi Baru ini kepada masyarakat.

Artikel

Hasil Pengembangan Istilah Mabbim (1972-2008)

Dedi Puryadi Kasubbid Pembakuan dan Kodifikasi Pusat Bahasa

Kerja sama kebahasaan antara Indonesia, Brunei Darussalam, dan Malaysia dalam wadah Mabbim dalam bidang peristilahan yang dimulai tahun 1972 hingga 2008 telah menghasilkan istilah sebanyak 407.034 buah dari 92 bidang ilmu serta 295 subbidang ilmu. Hasil pengembangan istilah tersebut telah melibatkan sekitar 1.000 pakar berbagai bidang ilmu dari ketiga negara anggota. Para pakar bidang ilmu tersebut perlu dicatat dalam sejarah perencanaan bahasa, khususnya dalam bidang istilah. Para pakar telah berhasil mereka cipta dan mengembangkan peristilahan yang sekarang digunakan di antara ketiga negara anggota.

Mabbim melalui para pakar bidang ilmu terus melakukan upava agar istilah yang diciptakan berkategori A atau sama seluruhnya sehingga dapat digunakan di antara ketiga negara anggota. Hal itu tampak dalam kerja-kerja sidang pakar yang berusaha untuk mengupayakan kategori A dari sidang ke sidang pakar terus meningkat. Pada awal kerjanya mabbim hanya menyepakati istilah yang berkategori A sekitar 42%. Kemudian, pada sidang-sidang pakar berikutnya Mabbim berhasil menyepakati istilah berkategori A menjadi 50% dan seterusnya menjadi 60. Dengan hasil demikian, para pakar bahasa dan pakar bidang ilmu ketiga negara sadar bahwa bahasa Indonesia di Indonesia dan bahasa Melavu di Brunei Darussalam dan Malaysia dicoba untuk diperdekatkan walaupun sulit untuk mencapai 100% karena latar belakang budaya berbeda, terutama Indonesia yang multietnis dan multibudaya. Jumlah persentase lebih dari 50% meru-

pakan hasil yang patut dibanggakan. Hasil itu tidak dapat dilakukan oleh negara mana pun di dunia ini yang memiliki akar bahasa sama berbeda. seperti bahasa Inggris, Jerman, Spanyol, atau Prancis. Hasil ini menandakan dalam bidang perencanaan bahasa, khususnya bidang istilah ketiga negara berhasil mengembangan bidang peristilahan.

Berikut digambarkan hasil kerja pakar pengembangan ilmu dalam wadah Mabbim dari tahun 1972 hingga 2008.

A. Hasil MBIM Berkategori Lima

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	A (sama seluruhnya)	23.024	42.748
2.	B (berbeda ejaan)	7.268	13.494
3.	C (berbeda seluruhnya)	17.257	32.041
4.	D (ditunda)	4.144	7.694
5.	E (digugurkan)	2.166	4.021
	Jumlah	52.859	100

Sumber: Puryadi (2007: 15)

B. Hasil Mabbim Berkategori Lima

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	A (sama seluruhnya)	25.011	50.816
2.	B (berbeda ejaan)	6.350	12.901
3.	C (berbeda seluruhnya)	10.776	21.894
4.	D (ditunda)	2.084	4.234
5.	E (digugurkan)	4.997	10.152
	Jumlah	49.218	100

Sumber: Puryadi (2007: 15)

C. Hasil Mabbim Berkategori Empat

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	A (sama seluruhnya)	128.028	61.98
2.	B (berbeda seluruhnya)	11.343	5.49
3.	C (ditunda)	15.924	7.77
4.	D (digugurkan)	50.831	24.611
	Tidak Berkategori	408	1.96
	Jumlah	206.534	100

Sumber: Puryadi (2007: 15) dan Hasil SP 20 dan 21

Artikel

RUNDINGAN MABBIM: Bulat Air kerana Pembetung, Bulat Kata kerana Muafakat

Asmah Haji Omar Ahli Jawatankuasa Tetap Bahasa Melayu Malaysia

Dalam tahun 1959, ketika kerajaan Persekutuan Tanah Melavu dan pemerintah Republik Indonesia bersetuju mewujudkan kerjasama dalam merapakan jurang antara kelainan bahasa Melayu yang digunakan di Malaya dan dengan yang digunakan di Indonesia, mungkin tidak timbul dalam fikiran pemimpin-pemimpin yang terlibat bahawa proses kerjasama ini akan berlanjutan hingga puluhan tahun, dan juga akan menggunakan persumberan yang begitu besar. Bahkan ada komen bahawa tiap-tiap satu istilah yang disetujui itu menelan belanja yang sangat tinggi. Apa yang tidak disedari oleh kebanyakan orang ialah sesuatu rundingan kebahasaan merupakan peristiwa yang rumit. Ini disebabkan perbincangan mengenai tajuk ini menyentuh tiaptiap aspek kehidupan manusia. Dan bidang penggunaan bahasa serta penggunaan bahasa itu sendiri merupakan asas peradaban manusia.

Dalam MABBIM, negara-negara yang berperanan di meja perundingan bukanlah tabula rasa, atau kertas putih yang kosong yang menunggu diisi dengan skema kerja ke arah standardisasi sistem bahasa tiga negara. Tiap-tiap negara anggota mempunyai sejarahnya sendiri serta kaya dengan tradisi budaya dalam mana penggunaan bahasa mendapat tempat khusus dan diberi definisi yang sesuai dengan tiaptiap satu tradisi itu. Juga tiap-tiap negara mempunyi norma-norma sosialnya, dan norma-norma sosial inilah yang merupakan kerangka rujukan dalam penggunaan bahasa. Ini menunjukkan bahawa berbagai-bagai aspek perilaku serta psyche manusia mempunyai peranan bukan setakat merupakan latar dalam perbincangan, tetapi juga merupakan faktor penentu dalam persetujuan yang dicapai mengenai aspek-aspek bahasa yang dibawa ke meja perundingan.

Pemecahan teras dunia Melavu kepada kawasan takluk British dan kawasan takluk Belanda pada abad ke-19 telah akhirnya membawa kepada lahirnya tiga negara merdeka, iaitu Brunei Darussalam, Indonesia dan Malaysia (BIM). Tiap-tiap satunya menjalani proses-proses sosial yang sebahagian besarnya adalah hasil pemerintahan di bawah kuasa Barat, British bagi Malaysia dan Brunei, dan Belanda bagi Indonesia. Setelah sekian lama megikuti hala tuju vang berbeza, khususnya dari segi pendidikan dan penggunanan bahasa, dan setelah akhirnya negara-negara ini dibawa ke meja perundingan, pada mulanya kelihatan seolah-olah ada benteng pemisah yang tidak nyata yang perlu mereka robohkan.

Berhadapan dengan bahasa bermakna berhadapan dengan lambang abstrak. Oleh kerana bahasa abstrak sifatnya, maka komunikasi bermula dengan pembentukan fikiran dengan menggunakan lambang yang abstrak ini. Dan di bawah payung lambang abstrak yang merupakan satu sistem yang khusus, terdapat pula lapisanlapisan lambang yang semuanya abstrak yang terdiri daripada subsistem. Dalam perundingan yang menuju ke arah standardisasi bahasa, pakar-pakar linguistik berhadapan dengan subsistem-subsistem berikut: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Masing-masing subsistem itu dilihat dalam konteks penggunaannya dalam sistem sosial komuniti penuturnya. Adalah lebih mudah bagi pakar linguistik meneliti tiap-tiap subsistem itu sebagai entiti abstrak, dan kemudian menerapkan salah satu teori dalam falsafah bahasa untuk menjelaskannya. Tetapi apabila kita melihat bahasa dalam penggunaan yang sebenarnya dalam komuniti penuturnya, berbagaibagai aspek kehidupan dan sekitaran

jelas menjadi bahagian dari pewujudannya: aspek-aspek fizikal (akustik). biologi (artikulasi), sosial (cara dan peraturan dalam percakapan), visual (sistem tulisan dan ejaan). Bahasa bertulis adalah rakaman bahasa pertuturan, tetapi tidak akan dapat menyalin bahasa pertuturan dengan lengkap disebabkan sekatan-sekatan yang pada lambang-lambang grafik yang terbatas bilangannya dari segi huruf dan juga sukar menggambarkan setiap bunyi dengan tepat serta prosodi yang ada dalam bahasa.

Ada satu lagi dimensi pada bahasa vang tidak dapat dilihat oleh pemerhati empiris, iaitu peranannya dalam melahirkan fikiran. Di sinilah letaknya pemaujudan (reification), satu proses yang memberi imej bunyi (yang kemudiannya diikuti oleh imej grafik) kepada konsep yang terbentuk dalam minda. Dalam rundingan MABBIM, pemaujudan merupakan proses paling utama, mendahului semua aktiviti lain. Sungguhpun para pakar bi-dang bertitik tolak dari senarai istilah dalam bahasa Inggeris bagi bidang pengkhususan mereka, tetapi sepanjang masa berlaku konseptualisasi dalam minda mereka berhubung dengan makna yang didukung oleh istilah Inggeris yang berkaitan sebelum diberi pemaujudan dalam bentuk istilah dalam bahasa Melayu/Indonesia. Apabila istilah Melayu/Indonesia dikenal pasti, pertimbangan yang rapi harus diberi kepada aspek-aspek penggunaan istilah berkenaan dalam konteks sistem dan sturuktur bahasa Melayu/ Indonesia. Proses-proses yang seperti inilah yang mengambil masa yang

MABBIM berhasil dalam mencapai kesepakatan dalam ejaan dan peristilahan, terutama sekali dalam pedoman-pedonam yang dihasilkan bersama. Tetapi kita juga tidak boleh lupa bahawa ada hasil sampingan yang tidak kurang pentingnya, iaitu pertemuan warga-warga dalam bidangbidang kesepakaran dari ketiga-tiga negara. Jaringan sosial-akademik yang seperti ini tidak mungkin tercapai jika tidak ada MABBIM. Melalui jaringan ini kita lebih mengenal satu sama lain. Tembok maya yang memisahkan BIM dahulu, kini mulai kabur.

Wisata Kata

KBBI Daring = KBBI Berani?

Gunarso

Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Pada tanggal 4 Februari 2008, Pusat Bahasa meluncurkan layanan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi internet yang dinamai KBBI Daring dengan alamat http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/. Layanan ini memungkinkan pengguna internet untuk mencari arti kata yang terdapat di dalam KBBI dengan cara memasukkan kata yang dicari ke dalam borang yang disediakan.

Segera setelah diluncurkan, banyak pihak yang menyambut baik layanan ini. Layanan seperti ini telah dinantikan oleh banyak pengguna internet. Dengan adanya layanan ini, pengguna internet tidak perlu lagi membuka *KBBI* yang cukup tebal dan hasilnya pun dapat diperoleh dengan cepat. Banyak *bloger* yang mengulas keberadaan *KBBI* Daring ini di dalam blog mereka yang pada intinya sangat gembira dan menyambut baik layanan ini.

Blog-blog yang memuat artikel tentang KBBI Daring di antaranya adalah:

- Priyadi's Palace (http://priyadi.net/archives/2008/02/19/kamus-besar-bahasa-indonesia-kbbi-versi-internet/).
- Maseko's Weblog (http://maseko.com/2008/02/18/seharusnya-ada-taut-permanen-untuk-sebuah-kata-di-kbbi-daring/).
- Coret Moret (<u>http://coretmoret.</u> web.id/blog/arc/2006/10/kbbi).
- Direktif (http://direktif.web.id/blog/arc/2008/02/kbbi-daring).
- Tempat Sampah Daniy (http://daniy.blogspot.com/2008/02/kamus-besar-bahasa-indonesia-online.html).

Komentar-komentar mulai bermunculan menyertai artikel-artikel tersebut, dari yang isinya menyambut baik, mengkritik, hingga menanyakan arti daring. Pertanyaan mengenai kata daring tersebut muncul setelah para pengguna mencoba melakukan pencarian di dalam layanan KBBI Daring, tetapi tidak menemukan deskripsinya. Berikut kutipan komentar pengguna internet bernama Mardies di dalam artikel KBBI versi internet pada situs *Priyadi's Palace*.

Soal kata daring. Saya mencari arti kata daring di situs yang bersangkutan. Tapi tidak ketemu. Memangnya daring itu singkatan, ya? Kalau singkatan, kepanjangannya apa?

Pertanyaan mengenai arti daring juga muncul di dalam blog atau artikel lain mengenai KBBI Daring. Memang benar lema daring tidak dapat ditemukan di dalam KBBI Daring karena KBBI Daring merupakan versi internet dari KBBI Edisi Ketiga yang pada waktu pembuatannya kata daring belum diciptakan.

Karena penasaran dengan arti kata daring, bahkan seorang penulis artikel di situs http://pemilik.bedeng.com/ dengan judul artikel "KBBI Daring?", mencoba mencari arti kata daring melalui situs dictionary.com yang memberikan hasil kata dalam bahasa Inggris sebagai berikut.

daring adjective bold; courageous Example: He was a daring pilot; a daring attempt to rescue the climber

Jika dicari padanan bahasa Indonesianya akan diperoleh kata berani. Jadi, Selamat Datang di KBBI Berani!!! gitu??

Memang kata *daring* belum tersosialisasikan dengan baik ke masyarakat sehingga masih banyak pengguna Internet yang tidak mengetahui dengan pasti arti kata tersebut. Namun, ada juga beberapa pengguna internet yang dapat menerangkan dengan benar arti kata daring. Daring adalah akronim dari dalam jejaring/jaringan, padanan untuk kata online. Hal yang sama juga dilakukan oleh pihak Pusat Bahasa dalam memadankan kata offline menjadi luring yang merupakan akronim dari luar jejaring/jaringan.

Beberapa komentar menyatakan bahwa kata *daring* kedengarannya lucu dan masih kurang dapat berterima. Namun, ada juga yang mulai mendukung, seperti komentar *bloger* Aldohas di bawah ini.

keren juga, mari kita pakai bersama

ganti semua kata "online" menjadi "daring"

hehehehe.... lucu juga kayaknya

"Game daring", "transaksi daring", "aku lagi daring loh..."

Ya, kita telah menerima dan mulai banyak menggunakan kata, seperti kata tilang yang merupakan kependekan dari bukti pelanggaran, kata pungli dari pungutan liar, kata balita dari di bawah lima tahun, kata rudal dari peluru kendali, kata narkoba dari narkotika dan obat terlarang, dan kata senpi dari senjata api. Di dalam bahasa Inggris ada kata laser yang juga merupakan akronim dari light amplification by stimulated emission of radiation. Jadi, mengapa ragu-ragu untuk menerima kata daring sebagai padanan kata online? KBBI Edisi Keempat telah terbit. Untuk itu, marilah kita tunggu saatnya Pusat Bahasa mendaringkan KBBI Edisi Keempat yang tentu saja lemanya lebih lengkap dan sudah memuat lema daring.



Resensi

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat: Perubahan dan Dinamika Bahasa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan salah satu kamus yang dijadikan sebagai rujukan. Tujuan seseorang menggunakan KBBI ialah agar dapat menentukan pilihan kata vang tepat dalam berbahasa Indonesia. Sampai saat ini, KBBI telah terbit dalam empat edisi. Edisi I terbit pada tahun 1988, edisi II terbit pada tahun 1991, edisi III terbit pada tahun 2001, dan edisi terbaru (edisi IV) terbit pada tahun 2008. Penantian sekian lama dan harapan akan terjawabnya sejumlah kebingungan dan pertanyaan masyarakat terkait dengan KBBI sebelumnya dijawab dengan terbitnya KBBI edisi IV yang sudah beredar di toko buku dengan harga 375 ribu dan setebal 1701 yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Apa bedaya dengan KBBI edisi sebelumnya?

Pertama, nama kamus berubah menjadi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Kedua, perbaikan menyangkut definisi, penjelasan lema, dan pemenggalan kata. Ketiga, perbaikan menyangkut informasi teknis, seperti label bidang ilmu, label bahasa daerah, dan informasi vang lain. Keempat, sistematika penyusunan lema berdasarkan paradigma. Kelima, penambahan lema dan sublema yang semula berjumlah sekitar 78.000 (pada edisi ketiga), kini bertambah menjadi sekitar 90.000 lema. Sejumlah perbedaan dan perubahan yang terjadi memang belum sebanding dengan Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of English Language (1989). Meskipun demikian, KBBI hasil Pusat Bahasa sudah menunjukkan adanya perubahan dan sejumlah perbaikan yang memperlihatkan perkembangan dari setiap edisi yang diterbitkan. Bagaimana dengan isinya?

KBBI IV memberikan definisi yang lebih taat asas sehingga secara normatif pendefinisian lebih dapat dipertanggungjawabkan. Disamping itu, kamus ini telah membuktikan mengakomodasi keinginan masyarakat dengan menambahkan lema dan sublema baru yang berkembang di masyarakat. Hal lain yang juga ditunjukkan oleh kamus ini adalah telah mampu mengidentifikasi setiap kata/istilah yang dimasukkan, seperti dari mana asal kata itu di ambil, tulisan fonetis sebagai panduan bentuk pengucapan untuk istilah dari bahasa daerah. Kelebihan lain yang dimiliki kamus ini adalah telah mengakomodasi perkembangan kata/istilah yang mengalami peluasan

makna

atau

istilah lintas bidang ilmu. **KBBI** IV yang memuat dari 90.000 lema beserta sejumlah ungkapan berasal dari daerah deyang ngan segala nuansa muatan lokalnya sudah sangat baik, tetapi ada ungkapan yang dimuat dalam edisi sebelumnya tidak ditemukan dalam edisi keempat ini: aja dumeh (jangan bersikap mentang-mentang lalu berbuat semaunya). Ungkapan ini memiliki pesan begitu luhur dalam budaya terkait dan merupakan cerminan budaya yang hadir dalam wujud bahasa.

Konsistensi dalam memasukkan kata/istilah, terutama kata/istilah bidang ilmu sangat penting. Banyak kata/istilah bidang ilmu tertetu, tetapi hanya sebagian istilah yang masuk dalam KBBI IV. Jika demikian, sebaiknya kata/istilah tersebut lebih baik

masuk dalam kamus bidang ilmu yang terkait saja, lebih-lebih kata/istilah itu tidak merupakan istilah lintas bidang ilmu. Artinya, jika tidak semuanya dimasukkan dan hanya memberikan informasi setengah-setengah maka yang terjadi adalah bukan informasi yang serba ada melainkan informasi yang serba sedikit. Di dalam KBBI pengertian mengenai istilah yang terkait dengan hukum, contoh saja lema somasi tidak diberikan pengertian secara memadai sesuai dengan perkembangan yang ada, terutama dalam pemberitaan yang dimuat dalam pers sudah lebih jauh daripada sekadar pengertian yang ada dalam KBBI. Jika informasi yang diperoleh masyarakat pengguna kamus setengah-setengah dan pengertian yang diberikan belum sesuai dengan perkembangan yang ada, akan terjadi bias pikir dan pemaksaan nalar terhadap pengguna kamus.

Terkait dengan istilah yang sudah banyak dipakai di masyarakat, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum dan merupakan istilah lintas keilmuan, sebaiknya istilah tersebut dimasukkan ke dalam KBBI. Khusus istilah bidang ilmu cukup dibuatkan daftarnya pada lampiran (terutama untuk istilah baru), sedangkan pengertian secara utuh dapat disajikan dalam kamus bidang ilmu secara terpisah dari KBBI. Pada bagian singkatan dan akronim masih ada singkatan atau akronim yang perlu dimasukkan ke dalam KBBI, seperti KPA (Kelompok Pencinta Alam) yang sudah banyak dimuat dalam pers.

Terlepas dari semua itu, apa pun yang disajikan dalam KBBI Edisi Keempat merupakan bukti kerja nyata dari Pusat Bahasa yang sudah menunjukkan adanya perubahan sehingga terlihat dinamika bahasa dalam masyarakat Indonesia. Dinamika bahasa ini sekaligus membuktikan bahwa bahasa Indonesia masih dipakai banyak orang, kalangan, dan dalam berbagai bidang, terlebih lagi jika Pusat bahasa lebih giat membuat istilah baru, baik itu berupa serapan maupun bentuk lain, terutama untuk perimbangan kemajuan di bidang teknologi dan informasi sebagai upaya pemantapan daya saing bangsa dalam era dunia tanpa batas. (DS)

Profil

DR. H. DENDY SUGONO: Dari Banyuwangi sampai Asia Tenggara

Penampilannya tidak semewah selebritas. Badannya tidak segagah seorang tentara. Akan tetapi, ketika mendengar dia berbicara tentang dunia kebahasaan dan ketika mengetahui kiprahnya di dunia kebahasaan, dia menjadi semewah seorang selebritas dan segagah seorang tentara. Sangat wajar jika pada tahun 2008 yang lalu, Mabbim memberikan Penghargaan Khusus kepada pria bernama lengkap Dendy Sugono ini karena jasa dan sumbangan pikiran dalam memajukan bahasa Indonesia/Melayu melalui Mabbim. Dia juga mendapatkan Satya Lencana 30 tahun dari Presiden Republik Indonesia pada tahun 2008.

Dendy Sugono menghabiskan masa kanak-kanaknya di tempat kelahirannya di Banyuwangi. Tumbuh besar dalam kultur Jawa membuat Dendy menguasai bahasa Jawa sebagai bahasa ibunya. Pengetahuannya yang luas ternyata terbangun karena sejak kecil dia sudah akrab dengan buku. Dia suka membaca. Berbagai kesempatan digunakannya untuk membaca. Hal yang paling diingat oleh Dendy adalah kebiasaannya membaca sambil duduk di atas punggung kerbau yang harus dia gembalakan. Keinginan dan kerja kerasnya pada masa kecil tecermin perjuangan Dendy pada masa depannya.

Dunia yang digeluti Dendy sejak awal tidak jauh dari dunia pendidikan. Pada usia belasan, dia pernah mengajar di sekolah dasar. Ketika menjadi mahasiswa, dia mengajar di sekolah menengah atas dan sekolah teknik menengah (STM). Setamat kuliah di IKIP Malang, dia menjadi dosen di almamaternya.

Bahkan, sejak pindah dari Malang ke Jakarta karena bekerja di Pusat Bahasa, dunia pendidikan makin dekat dengannya, baik sebagai orang yang terus belajar maupun sebagai pengajar. Sebagai orang yang terus belajar, Dendy menyelesaikan pendidikan formal tertinggi dengan meraih gelar doktor pada tahun 1991. Sebelumnya, dia pernah mengikuti *Post Graduate*



Training Programme for General and Austronesian Linguistics di Universitas Leiden, Negeri Belanda, pada tahun 1981—1982 dan Penulisan/Pembimbingan Disertasi di Johann Wolfgang Goethe Universitat, Frankfurt, pada tahun 1986—1987. Sebagai pengajar, Dendy mengajar di beberapa universitas di Jakarta, termasuk Universitas Indonesia dan Universitas Negeri Jakarta.

Dunia yang digeluti Dendy tidak hanya terbatas pada dunia pendidikan. Pemikirannya yang segar tentang kebahasaan membuatnya sering menjadi pembicara di berbagai seminar, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Kecerdasan dan kebaruan gagasan juga keaktifan dan kemampuannya dalam berorganisasi membuatnya terpilih menjadi ketua berbagai organisasi yang dilibatinya. Salah satunya adalah menjadi ketua Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia.

Sebagai Ketua Mabbim, potensi jumlah penduduk yang besar dan peluang ekonomi negara anggota Mabbim membuat Dendy lebih berkonsentrasi pada tujuan menjadikan bahasa Indonesia/Melayu sebagai bahasa perhubungan internasional. Walaupun prihatin pada kondisi kekinian bahasa Indonesia/Melayu, seperti yang disampaikannya pada peringatan ulang tahun ke-35 Mabbim di Jakarta, kegigihan Dendy untuk memperiuangkan hal tersebut tidak surut. Menggiatkan penambahan kosakata di bidang ilmu dan teknologi, menyadarkan insan Indonesia/Melayu tentang pemartabatan bangsa melalui bahasa, dan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia/Melayu di ruang-ruang publik adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh Dendy dalam posisinya sebagai Ketua Mabbim, Kepala Pusat Bahasa, dan pengguna bahasa Indonesia/Melayu.

Waktu telah melatih Dendy untuk terus bekerja keras. Sejak dia menjadi Kepala Pusat Bahasa pada tahun 2001, perhatian Pusat Bahasa lebih mengarah pada generasi pelapis. Tujuannya adalah menciptakan generasi pelapis yang cerdas dan kompetitif. Dengan insan yang cerdas dan kompetitif di Indonesia-Brunei Darussalam-Malaysia, tujuan menjadikan bahasa Indonesia/Melayu sebagai bahasa perhubungan internasional pasti akan tercapai. (KK)



Profil

PROF DR. AWANG SARIYAN



Prof. Dr. Haji Awang Sariyan menjadi ahli Jawatankuasa Tetap Bahasa Melayu (JKTBM) sejak tahun 1999 dan ahli Jawatankuasa Bahasa Lembaga Pengelola DBP sejak tahun 2005. Mulai Januari 2008, beliau dilantik oleh Kerajaan Malaysia sebagai Penyandang Pertama Kursi Pengajian Melayu Malaysia – Republik Rakyat China yang berpangkalan di Beijing Foreign Studies University.

Beliau menjadi Pengarah Jabatan Bahasa, DBP dari 16 November 1999 hingga 15 November 2004. Beliau juga pernah menjadi Profesor Bahasa di Fakulti Bahasa Moden dan Komunikasi, Universiti Putra Malaysia dan Profesor Bahasa di Akademi Pengajian Melayu, Universiti Malaya.

Beliau aktif dalam gerakan bahasa dan persuratan Melayu, khususnya melalui Persatuan Linguistik Malaysia yang dianggotainya sejak tahun 1978 sebagai anggota seumur hidup, sebagai Setiausaha Kehormat (pada tahun 1980-an), dan sebagai Presiden (2000-2008). Kegiatan bahasa dan persuratan di

peringkat serantau dan antarabangsa disertainya melalui Majlis Bahasa Brunei Darussalam – Indonesia – Malaysia (MABBIM) dan Majlis antarabangsa Bahasa Melayu (MABM) serta melalui penataran, perundingan, pembentangan kertas kerja dan pelantikan sebagai profesor tamu.

Karya beliau meliputi puluhan buku ilmiah, buku umum, buku teks dan kamus, ratusan rencana ilmiah dan umum dalam pelbagai jurnal, majalah dan akhbar, serta melebihi 200 kertas kerja seminar di dalam dan di luar negara. Beliau dilahirkan di Kampung Teluk Kerang, Pontian, Johor.

Beliau berkelulusan ijazah Doktor Falsafah dalam bidang falsafah pendidikan bahasa daripada Universiti Malaya. Beliau telah dianugerahkan pingat Kesateria Mangku Negara (KMN).

Alamat Sekretariat Mabbim

BRUNEI DARUSSALAM

Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei Darussalam Lapangan Terbang Lama Berakas BB3510

Kementerian Kebudayaan Belia dan Sukan Brunei Darussalam

Telepon: (673) 2382511 sambungan 160/161/159/158

Faksimile: (673) 2380472/2381817 Pos-el: mabbim_bd@hotmail.com

INDONESIA

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun Jakarta Indonesia

Telepon: (6221) 4706287, 4706288, 4896558

Faksimile: (021) 475 0407 Pos-el: pakersa@yahoo.com

MALAYSIA

Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia

Jalan Dewan Bahasa

Kuala Lumpur Malaysia

Telepon: (603) 2148 1011, (603) 2148 2912

Faksimile: (603) 2148 2014 Pos-el: pbsa@dbp.gov.my

Kilas Peristiwa



Penandatanganan Komunike Bersama, 31 Juli 2006, Jakarta, Indonesia



Nasional Indonesia meresmikan Sidang dan Seminar Bahasa/Sastra Mabbim - Mastera



Pengerusi Jawatankuasa Tetap Malaysia memberikan penghargaan kepada Timbalan Menteri Pelajaran Malaysia



Penghargaan Khusus Maielis Penerima Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim)



Persembahan tari Rampak Gendang memeriahkan acara Perayaan Ulang Tahun Ke-35 Tahun Mabbim



Para pemakalah mempresentasikan makalahnya dalam Seminar Bahasa dan Sastra Mabbim-Mastera



Peserta Seminar Bahasa dan Sastra Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim)



Sidang Ke-47 Eksekutif Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia



Peserta Musyawarah Ke-14 Sekretariat, Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim)

Agenda

Kegiatan

- 1. Seminar Mabbim
- 2. Sidang Eksekutif ke-48
- 3. Syarahan Mabbim
- 4. Bengkel Penulisan Buku Ilmu
- 5. Pelatihan Leksikografi II
- 6. Musyawarah ke-15 Sekretariat Juli 2009, Indonesia Mabbim

Tempat dan Waktu

- 25-26 Maret 2009, Rizqun Hotel International, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam
- 27-28 Maret 2009, Rizgun Hotel International. Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam
- Juni 2009, tiga negara
- Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP) Kuala Lum-
- Juli/Agustus 2009, Pusat Bahasa, Indonesia

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab: Dendy Sugono Pemimpin Redaksi: Yeyen Maryani Redaksi Pelaksana: Meity Taqdir Qodratillah, Awang Haji Zainal Ariffin bin BPK Dato Paduka Haji Sirat, Mashitah, Adi Budiwiyanto, Kity Karenisa, Deni Setiawan, Nova Adryansyah

Alamat Redaksi

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220, Telefon (021) 4896558, Faksimile (021) 4750407